

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan berat badan bayi merupakan sesuatu yang penting dalam masa pertumbuhannya. Menurut WHO menetapkan batas perkembangan berat badan bayi usia 6 -12 bulan merupakan periode dalam pertumbuhannya. Pada rentang usia ini kebutuhan energi dan zat gizi bayi 6-12 bulan mengalami peningkatan karena bayi mulai aktif secara motorik dan membutuhkan asupan untuk perkembangan otak. *World Health Organization* (WHO) juga menegaskan bahwa indikator paling sensitif untuk memantau kecukupan gizi dan kesehatan bayi pada fase ini adalah pemantauan berat badan secara berkala menggunakan kurva pertumbuhan (WHO, 2025).

Kementerian Kesehatan RI menjelaskan kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan secara idealnya mengalami kenaikan 300-500 gram/bulan (Kemenkes, 2025). Sebagai bentuk langkah konkrit dalam upaya mencapai kenaikan berat badan bayi, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang upaya menjaga kestabilan kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan. Salah satu strategi spesifiknya adalah memastikan bayi usia 6-12 bulan mendapatkan asupan gizi dan pola asuh yang optimal.

Kemenkes RI mencatat terhadap 279 Puskesmas di Sumatera Barat. Manakala jumlah Puskesmas di Pesisir Selatan berjumlah 21 unit. Khusus di Kecamatan Lengayang terdapat dua puskesmas, yakni Puskesmas Koto baru dan Puskesmas Pasar Kambang. Puskesmas Pasar Kambang dengan jumlah sasaran bayi 6-12 bulan tahun 2025 sebanyak 312 bayi. Laporan profil Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan

tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 30.112 balita ditimbang, 2.847 balita atau 9,4% berat badannya tidak naik (T) selama 2 bulan. (Dinas Kesehatan Pesisir Selatan, 2025).

Keluhan berat badan (BB) menurun merupakan keluhan terbanyak kedua setelah demam. Adapun penanganan kenaikan berat badan bayi dengan merencanakan adanya pendekatan *baby massage* dapat menaikkan berat badan bayi. Teori Tiffany Field menjelaskan bahwa *baby massage* akan menstimulasi *nervus vagus* sehingga meningkatkan berat badan bayi.

Penelitian Yenda Hasnita, dkk tentang pengaruh *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi. Penelitian yang dilakukan di Klinik *Yobana Mom & Baby Spadi* membuktikan rerata (mean) kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan. Ada pengaruh berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemijatan. Diharapkan kepada ibu yang mempunyai khususnya bayi yang berat badannya kurang agar dapat melakukan *baby massage* di rumah ataupun di klinik yang sudah ada menyediakan *baby massage* (Yenda Hasnita, dkk, 2024).

Sedangkan penelitian Putri Darwati meneliti tentang dampak *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi di Jawa Timur terhadap sampel penelitian sebanyak 10 responden. Dari hasil penelitian didapati rata-rata berat badan responden sebelum dan sesudah *baby massage* yaitu sebelum dipijat pada kelompok intervensi adalah 6.882 gram dan mengalami kenaikan berat badan setelah dipijat dengan rata-rata 7.378 gram. Hasil uji *Paired-T Test* diperoleh nilai $p=0,000$, secara statistik nilai $p=0,000 < \text{atau } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh *baby massage* terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah

kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen (Putri Darwati, 2022).

Penelitian St. Rahmawati Hamzah dalam penelitian pengaruh *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Gogagoman (Sulawesi Utara). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 4,15 kg dengan standar deviasi 0,72 dan rata-rata berat badan bayi setelah dipijat adalah 5,86 kg dengan standar deviasi nilai rata-ratanya mencapai 0,76. Hasil penelitian mendapati *baby massage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi (St. Rahmawati Hamzah, 2025).

Berdasarkan Laporan Gizi Puskesmas Pasar Kambang Triwulan IV Tahun 2025, ditemukan 41 bayi atau 13,1% mengalami kenaikan berat badan tidak memadai atau berada di bawah garis merah Kartu Menuju Sehat (KMS). Penyebab terbanyak menurut hasil observasi dengan petugas gizi adalah praktik MPASI tidak tepat dan kurangnya stimulasi dari orang tua (Laporan Gizi Puskesmas Pasar Kambang, 2025).

Bersamaan dengan itu, TPMB Yuliharni Eka Putri, STr, Keb merupakan salah satu fasilitas pelayanan kebidanan mandiri yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kambang yang merupakan satu-satunya telah menerapkan stimulus pertumbuhan anak dengan *baby massage* sehingga dilakukan penelitian di TPMB tersebut. Berdasarkan studi pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti pada 10-15 Maret 2026 didapatkan data kunjungan bayi usia 6-12 bulan ke TPMB sebanyak 38-45 bayi per bulan. Dari 10 bayi yang dilakukan penimbangan dan wawancara secara mendalam (*In-Depth Interview*) didapati bahwa 4 bayi berat badannya tidak naik sesuai pita KMS dan 6 ibu di antaranya mengatakan bahwa anaknya susah makan serta tidur. Bidan Yuliharni Eka Putri, STr, Keb menyatakan bahwa selama

ini belum pernah dilakukan pelatihan *baby massage* secara terstruktur kepada ibu.

B. Rumusan Masalah

Fenomena kurangnya berat badan bayi usia 6-12 bulan merupakan persoalan yang penting dan perlu segera ditindaklanjuti. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah apakah ada pengaruh *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan di TPMB Yuliharni Eka Putri, STr, Keb Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan di TPMB Yuliharni Eka Putri, STR, Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan sebelum dan sesudah intervensi *baby massage* di TPMB Yuliharni Eka Putri, STr, Keb.
- b. Diketahui pengaruh *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan di TPMB Yuliharni Eka Putri, STr, Keb.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang manfaat *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan

di TPMB Yuliharni Eka Putri, STr, Keb, Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2026.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dan gambaran bagi pengembangan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan dengan menerapkan metode kualitatif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan di TPMB Yuliharni Eka Putri, STr, Keb.

Menambah wawasan bagi bidan dan kader kesehatan agar dapat lebih memahami dan mampu memberikan edukasi stimulasi *baby massage* serta melakukan teknik *baby massage* serta mendukung kegiatan Gerakan Seribu *Baby massage* (GSPB) di Kabupaten Pesisir Selatan.

b. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi tambahan bagi institusi Program Studi Kebidanan, Universitas Alifah Padang dan juga dapat dikembangkan lebih baik lagi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pemberian *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6–12 bulan di TPMB Yuliharni Eka Putri, STr.Keb, Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2026. Fokus penelitian diarahkan pada upaya mengetahui perubahan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi *baby*

massage sebagai salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang aman dan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan maupun orang tua.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian *baby massage*, sedangkan variabel dependen adalah kenaikan berat badan bayi usia 6–12 bulan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*, sehingga pengukuran berat badan dilakukan sebelum intervensi dan setelah seluruh rangkaian intervensi *baby massage* selesai diberikan.

Penelitian dilaksanakan di TPMB Yuliharni Eka Putri, STr.Keb Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 4 Juli 2026. Lokasi penelitian dipilih karena TPMB tersebut merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak yang telah memberikan pelayanan *baby massage* serta memiliki jumlah kunjungan bayi usia 6–12 bulan yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selama periode penelitian, setiap responden memperoleh intervensi *baby massage* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku sehingga seluruh perlakuan diberikan secara seragam kepada seluruh sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6–12 bulan yang berkunjung ke TPMB Yuliharni Eka Putri, STr.Keb Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2026 sebanyak 100 bayi. Dari populasi tersebut ditetapkan sebanyak 10 bayi sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel *non-probability sampling* yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan

tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk dijadikan responden penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) agar responden yang terlibat benar-benar memenuhi karakteristik yang dibutuhkan sehingga mampu memberikan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan teknik *purposive sampling* memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh responden yang benar-benar memenuhi persyaratan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh intervensi *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi secara lebih tepat. Selain itu, teknik ini banyak digunakan pada penelitian eksperimen dengan jumlah sampel yang relatif kecil karena mempertimbangkan keamanan subjek penelitian, kesesuaian karakteristik responden, serta efektivitas pelaksanaan intervensi.

Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Bayi berusia 6–12 bulan
2. Bayi berada dalam kondisi sehat berdasarkan hasil pemeriksaan tenaga kesehatan
3. Bayi tidak mengalami kelainan kongenital atau penyakit kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan
4. Orang tua bersedia bayi mengikuti seluruh rangkaian penelitian yang dibuktikan dengan menandatangani lembar informed consent
5. Bayi hadir selama proses intervensi dan pengukuran berat badan hingga penelitian selesai.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:

1. Bayi yang sedang mengalami sakit, seperti demam, diare, infeksi saluran pernapasan akut, atau penyakit lain selama periode penelitian.
2. Bayi yang memiliki riwayat kelainan neurologis, kelainan muskuloskeletal, atau kondisi medis yang menjadi kontraindikasi pemberian *baby massage*.
3. Bayi yang tidak mengikuti seluruh rangkaian intervensi sampai selesai.
4. Orang tua yang mengundurkan diri atau tidak bersedia melanjutkan keikutsertaan dalam penelitian.
5. Data pengukuran berat badan yang tidak lengkap selama proses penelitian.

Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut bertujuan untuk memperoleh sampel yang homogen sehingga pengaruh faktor-faktor luar (*confounding variables*) terhadap kenaikan berat badan bayi dapat diminimalkan. Dengan demikian, perubahan berat badan yang terjadi setelah intervensi diharapkan lebih mencerminkan efek pemberian *baby massage* dibandingkan pengaruh faktor lain. Pemilihan responden yang memenuhi kriteria juga mendukung validitas internal penelitian, mengurangi potensi bias seleksi, serta meningkatkan keakuratan hasil analisis statistik.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan hasil penimbangan berat badan bayi sebelum serta sesudah pemberian intervensi *baby massage*. Selanjutnya data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel penelitian dan secara bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai dengan distribusi data untuk mengetahui pengaruh pemberian *baby massage* terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6–12 bulan.

Melalui ruang lingkup penelitian yang terarah, pemilihan sampel berdasarkan

purposive sampling, serta penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas yang baik dan mampu memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas baby massage sebagai salah satu upaya stimulasi pertumbuhan bayi.

